

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRI* DALAM KETERAMPILAN
MEMBACA TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS III
SD NEGERI ERELEMBANG**

Nurul Inayah¹, Amal Akbar², Nur Khadijah Razak³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

Aamal.akbar@unismuh.ac.id¹, nurkhadijah@unismuh.ac.id²,
inayahn928@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation and effectiveness of the inquiry learning model in improving short story reading skills of third-grade students at SD Negeri Erelembang, motivated by the low level of students' reading comprehension, particularly in understanding intrinsic elements of the text such as the main idea, theme, moral message, and conclusion. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design, involving 20 students as the research subjects. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretest and posttest and analyzed using descriptive and inferential statistics through a paired sample t-test. The results showed that the students' average score increased from 51.15 in the pretest to 84.80 in the posttest, with a learning completeness rate reaching 100%. The hypothesis test results indicated a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, meaning that there was a significant difference between learning outcomes before and after the treatment. Thus, it can be concluded that the inquiry learning model is effective in improving students' short story reading skills, as it encourages student activeness, critical thinking, and a deeper understanding of the reading text.

Keywords: inquiry learning model, reading skills, short story text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan model pembelajaran *inquiri* dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita pendek siswa kelas III SD Negeri Erelembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami unsur-unsur intrinsik teks seperti ide pokok, tema, amanat, dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 51,15 pada pretest menjadi 84,80 pada posttest, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiri* efektif dalam meningkatkan keterampilan

membaca teks cerita pendek siswa. Model ini mampu mendorong keaktifan, berpikir kritis, dan pemahaman mendalam siswa terhadap isi bacaan.

Kata kunci: model pembelajaran *inquiri*, keterampilan membaca, teks cerita pendek

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya pada keterampilan membaca teks cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu jenis bacaan yang dianggap paling sesuai untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Cerita pendek memiliki ciri-ciri yang sejalan dengan tahap perkembangan kognitif anak, seperti alur yang sederhana dan mudah diikuti, narasi yang singkat, tokoh serta latar yang jelas, dan pesan moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan membaca cerita pendek, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memahami makna secara literal seperti mengenali kata, kalimat, atau ide pokok tetapi juga diarahkan untuk menafsirkan, menilai, dan merefleksikan isi bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca cerita pendek berperan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa

secara menyeluruh (Tue et al., 2025).

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Alinea IV, menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan sistem Pendidikan Nasional yang diatur melalui Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional dengan fungsi dan tujuannya dikutip sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penguasaan keterampilan membaca teks cerita pendek

memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Pertama, siswa dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada kemampuan melafalkan atau mengenali kata, tetapi juga mampu menghubungkan unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, latar, alur, dan amanat. Kedua, kemampuan memahami bacaan jenis ini membantu memperluas wawasan, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta memperkuat keterampilan berbahasa yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Ketiga, kegiatan membaca teks cerita pendek dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan literasi serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Keempat, melalui nilai-nilai moral dan pengalaman tokoh dalam cerita, siswa terdorong untuk mengembangkan karakter positif, menumbuhkan empati, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam mengaitkan isi bacaan dengan realitas kehidupannya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang tidak terampil

dalam keterampilan membaca pemahaman (Pertiwi & Nur Cahyo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Erelembang, diperoleh bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerita pendek pada siswa kelas III masih tergolong rendah. Data hasil belajar yang diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik dari 20 siswa ada 2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, dalam arti kemampuan siswa masih jauh dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, Sebagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ide pokok, tema, amanat, maupun menyimpulkan isi bacaan dengan benar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai tes membaca banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi, sebab tanpa kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa

Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Rendahnya kemampuan memahami bacaan juga berdampak pada menurunnya tingkat literasi dan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *inquiri* (*Inquiri*).

Model pembelajaran *inquiri* berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah melalui beberapa tahapan, yaitu mengajukan pertanyaan (*questioning*), melakukan penyelidikan atau pengumpulan data (*investigating*), menafsirkan serta menarik kesimpulan dari hasil temuan (*constructing*), dan mengomunikasikan hasilnya (*communicating*). Melalui penerapan model tersebut, peserta didik tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan berperan aktif dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Penerapan model pembelajaran *Inquiri* dalam kegiatan membaca teks cerita

pendek di Sekolah Dasar Negeri Erelembang diharapkan memberikan dampak positif bagi proses dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, kemampuan membaca pemahaman siswa diproyeksikan meningkat, terlihat dari naiknya rata-rata nilai serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Selain itu, penggunaan model ini juga diyakini dapat meningkatkan dapat motivasi dan minat baca karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan menemukan dan mengeksplorasi makna teks. Proses pembelajaran pun menjadi lebih hidup, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga mendukung terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam jangka panjang, peningkatan kemampuan memahami bacaan melalui model *Inquiri* diharapkan memperkuat literasi dasar siswa sebagai bekal penting untuk keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *inquiri* dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita pendek pada

siswa kelas III SD Negeri Erelembang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat keefektifan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami unsur-unsur teks cerita pendek seperti ide pokok, tema, amanat, dan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inquiri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia terkait penggunaan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita pendek di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga mampu

meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan membaca siswa. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selain itu, bagi sekolah dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam mengembangkan penelitian serupa serta meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita pendek siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol dengan memberikan tes awal (pretest), perlakuan (treatment), dan tes akhir (posttest).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Erelembang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest untuk mengukur keterampilan membaca teks cerita pendek siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *inquiri*. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes keterampilan membaca teks cerita pendek yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca, seperti memahami ide pokok, menentukan tema, menemukan amanat, dan menyimpulkan isi bacaan.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata,

persentase, serta tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Sedangkan analisis inferensial dilakukan menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh atau keefektifan model pembelajaran *inquiri* terhadap keterampilan membaca teks cerita pendek siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *inquiri* dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita pendek siswa. Penelitian tersebut menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Erelembang yang berjumlah 20 orang.

Sebelum penerapan model pembelajaran *inquiri*, siswa terlebih

dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dalam membaca teks cerita pendek. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran *inquiri* dalam proses pembelajaran. Setelah perlakuan diberikan, siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca. Data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis *statistik deskriptif* dan *inferensial* untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *inquiri*.

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *inquiri* terhadap keterampilan membaca teks cerita pendek pada siswa kelas III SD Negeri Erelambang. Penyajian data dilakukan melalui tabel distribusi *frekuensi* yang mencakup *persentase*, nilai rata-rata (*mean*), median, modus, serta standar deviasi. Data yang dianalisis dalam penelitian tersebut meliputi hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *inquiri*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Pretest

Hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal siswa dalam keterampilan membaca teks cerita pendek sebelum diterapkan model pembelajaran *inquiri*. Berdasarkan hasil analisis data *pretest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,40, dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 28. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks cerita pendek siswa berada pada kategori cukup hingga baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan pada aspek tertentu. Siswa umumnya telah mampu memahami isi cerita dan menjawab pertanyaan dengan cukup baik, serta mulai dapat menentukan ide pokok meskipun masih terdapat kesulitan dalam membedakan dengan informasi pendukung. Pada aspek unsur intrinsik, siswa mampu mengenali tokoh dan latar, namun masih kurang tepat dalam menentukan alur dan amanat. Selain itu, kemampuan menyimpulkan isi cerita masih tergolong cukup karena kesimpulan yang dibuat belum

sepenuhnya mencerminkan isi cerita secara menyeluruh. Secara keseluruhan, siswa telah memiliki dasar keterampilan membaca yang baik, tetapi masih perlu peningkatan pada pemahaman mendalam, penentuan ide pokok, dan penyusunan kesimpulan.

Tabel 1 Klasifikasi Nilai Pretest Siswa Kelas III SD Negeri Erelembang

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	-	-
80-89	Tinggi	1	5%
70-79	Sedang	3	15%
60-69	Rendah	1	5%
0-59	Sangat Rendah	15	75%
Total		20	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah ada 15 siswa (75%), menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan membaca teks cerita pendek masih rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang 3 siswa (15%), rendah 1 siswa (5%), dan tinggi 1 siswa (5%), serta tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, kemampuan awal siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

b. Posttest

Setelah melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiri* dalam pembelajaran membaca teks cerita pendek, hasil analisis data *posttest* (tes akhir) setelah penerapan model pembelajaran *inquiri*, terhadap 20 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98 yang dicapai oleh 1 siswa (5%), sedangkan nilai terendah adalah 71 yang diperoleh oleh 1 siswa (5%).

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks cerita pendek siswa mengalami peningkatan pada seluruh aspek. Siswa telah mampu memahami isi cerita dengan sangat baik, menentukan ide pokok secara tepat, serta mengidentifikasi unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan alur dengan cukup lengkap. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita juga berada pada kategori sangat baik, sedangkan kemampuan menyimpulkan cerita tergolong baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Secara keseluruhan, keterampilan membaca siswa berada

pada kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi cerita.

Tabel 2 Klasifikasi Nilai Posttest Siswa Kelas III SD Negeri Erelembang

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	9	45%
80-89	Tinggi	7	35%
70-79	Sedang	4	20%
60-69	Rendah	-	-
0-59	Sangat Rendah	-	-
Total		20	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengkategorian posttest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi 9 siswa (45%) dan tinggi 7 siswa (35%), serta sisanya pada kategori sedang 4 siswa (20%), tanpa adanya siswa pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks cerita pendek siswa didominasi oleh kategori tinggi hingga sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hasil tersebut juga telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 70.

c. Perbandingan Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat dilihat melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa serta peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *inquiry*. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest	Posttest
Tidak Tuntas	20%	-
Tuntas	60%	100%

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

2. Uji Statistik Inferensial

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian tersebut, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *signifikansi* pada data *pretest* dan *posttest* masing-masing lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Pretest	Posttest	Keterangan
Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	0,078	0,087	Normal
Shapiro-Wilk Sig	0,162	0,114	Normal

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* masing-masing sebesar 0,078 dan 0,162, sedangkan *posttest* sebesar 0,087 dan 0,114. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji hipotesis dalam penelitian tersebut dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh atau keefektifan model pembelajaran yang diterapkan dapat

diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel	Pretest – Posttest
Mean Selisih	-33,65
T hitung	-14,272
df	19
Sig. (2-tailed)	0,000
Keterangan	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung -14,272 (df = 19). Rata-rata selisih sebesar -33,65 serta interval kepercayaan 95% (-38,58 sampai -28,71) yang tidak melewati nol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah perlakuan, dan model pembelajaran yang diterapkan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca teks cerita pendek siswa kelas III SD Negeri Erelembang. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa

dari 51,15 pada pretest menjadi 84,80 pada posttest dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model inquiri . Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model inquiri efektif dalam membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek seperti ide pokok, tema, amanat, dan kesimpulan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep model pembelajaran inquiri yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menyimpulkan (Tohir & Mashari, 2020). Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan berpikir kritis untuk memahami isi bacaan. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penerapan inquiri

memungkinkan siswa membangun pemahaman membaca secara mandiri dan lebih mendalam.

Selain itu, peningkatan keterampilan membaca siswa juga sesuai dengan teori membaca yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami makna teks, bukan sekadar mengenali kata (Nafisa & Muthi, 2025). Melalui model inquiri, siswa dilatih untuk menginterpretasikan isi bacaan, mengaitkan informasi, serta menarik kesimpulan sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka berkembang secara optimal. Kegiatan diskusi, bertanya, dan analisis teks dalam pembelajaran inquiri juga memperkuat keterampilan berbahasa lainnya, karena membaca memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berpikir dan berbahasa secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiri efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita pendek karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat teori bahwa

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerita pendek siswa kelas III SD Negeri Erelembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 51,15 pada pretest menjadi 84,80 pada posttest, serta tingkat ketuntasan belajar yang mencapai 100%. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri. Selain itu, penerapan model inkuiri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek, seperti ide pokok, tema, amanat, dan

kesimpulan. Model ini juga mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menganalisis teks. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafisa, I., & Muthi, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 136–147.
- Pertiwi, B. H., & Nur Cahyo, A. (2023). Strukturalisme Genetik dalam Kumpulan Cerpen Tiga Kota Karya Nugroho Notosusanto pada Judul Mbah Danu. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 146–155.
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 49–54.
- Tue, A. K., Husain, R., Pulukadang, W. T., Husain, R., & Monoarfa, F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen Melalui Media Wordwall Pada Siswa Kelas Iii Mi Al -Huda. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 165–171.